

VOLUME 17 NOMOR 02, OKTOBER 2024

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT NINJA XPRESS CABANG BATURAJA

Agung Widayat, Mailani Rabiulkhri, Tati Herlina, Pahupi Indah Sari, Gitta Destalya Adrian Nova

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Eghika Akbar, Novegya Ratih Primandari, Ali Akbar

PENGARUH BEBAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN PROMOSI JABATAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT THAMRIN BROTHERS BATURAJA 1

Rika Agustina, Novie Al Muhariah, Rr Dimas Veronica Priharti

ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PENGARUH TRANSAKSI DIGITAL BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME DI SEKTOR PERBANKAN

Sefiza Syahrani, Muhammad Iqbal Fasa

PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN KOPERASI SIMPAN PINJAM RAPDOS JAYA OKU SELATAN

Sela Suswani, Rosmala Dewi, Dyah Ayu Putriani

PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PADA PDAM TIRTA RAJA KAB. OKU

Devia Amanda, Dahlia, M. Apriiliansyah

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Rini Anggraeni, Darman Syafe'i, Muznah, Epriyanti

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN LOYALITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PATRA DRILLING CONTRACTOR AIR SERDANG PENINJAUAN KAB. OGAN KOMERING ULU

Dwi Septi Listyaningsih, Noviansyah, Rani Anwar

URL: <https://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>



All images searched from Google



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 17 Nomor 02, Oktober 2024

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
Dr.E. MARDIAH KENAMON, S.E., M.Si.

Pemimpin Redaksi :

ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

Mitra Bestari :

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridinianti, Palembang).

Dewan Penyunting :

Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. E. YUNITA SARI, S.E., M.Si.; Dr. LISA HERMAWATI, S.Pd., M.Si.;
ROSMALA DEWI, S.E., M.Si; RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.; ALI AKBAR, S.E., M.Si.;
EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

Setting & Layout :

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.;
FIRMAN TOHIRI, S.Pd.

Sirkulasi dan Distribusi :

ASMAUL HUSNAH, S.E.

ALAMAT REDAKSI :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel
Telepon/Fax : (0735) 326122

Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>

e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>

Email: ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id

Contact Persons:

- Andri Irawan, S.E., M.Si. (0856 6937 9225);
- Dyah Ayu Putriani, S.Pd., M.Si. (0852 0060 2990).

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

EKONOMIKA

Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

Volume 17 Nomor 02, Oktober 2024

DAFTAR ISI

HAL.

1. **PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT NINJA XPRESS CABANG BATURAJA**
Agung Widayat, Mailani Rabiulkhri, Tati Herlina, Palupi Indah Sari, Gitta Destalya Adrian Nova 131 – 144
2. **PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**
Eghika Akbar, Novegya Ratih Primandari, Ali Akbar 145 – 160
3. **PENGARUH BEBAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN PROMOSI JABATAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT THAMRIN BROTHERS BATURAJA 1**
Rika Agustina, Novie Al Muhariah, Rr Dimas Veronica Priharti 161 – 178
4. **ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PENGARUH TRANSAKSI DIGITAL BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME DI SEKTOR PERBANKAN**
Sefiza Syahrani, Muhammad Iqbal Fasa 179 – 189
5. **PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN KOPERASI SIMPAN PINJAM RAPDOS JAYA OKU SELATAN**
Sela Suswani, Rosmala Dewi, Dyah Ayu Putriani 190 – 205
6. **PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PADA PDAM TIRTA RAJA KAB. OKU**
Devia Amanda, Dahlia, M. Apriliansyah 206 – 218
7. **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**
Rini Anggraeni, Darman Syafe'I, Muznah, Epriyanti 219 – 232
8. **PENGARUH ETOS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. POS INDONESIA (PERSERO) CABANG BATURAJA**
Dwi Septi Listyyaningsih, Noviansyah, Rani Anwar 233 – 247



PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Eghika Akbar¹, Novegya Ratih Primandari², Ali Akbar³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, OKU, Indonesia
Email: novegya.iesp@gmail.com

KEYWORDS:

Minimum Wage, Economic Growth, Labor Absorption.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the minimum wage and economic growth have an effect on labor absorption in south sumatra province, either partially or simultaneously. The method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis tools. Based on the research results, it is clear that the minimum wage on labor absorption in south sumatra province, where the minimum wage (x_1) is 0.229, the coefficient is positive. This means that if the minimum wage (x_1) increases by 1 percent, then the average labor absorption (y) will increase by 0.229 percent and the economic growth variable (x_2) is -1.752. The coefficient is negative, meaning that if economic growth (x_2) increases by 1 percent means the average labor absorption (y) will decrease by 1.752 percent, the coefficient of determination (r square) is 0.969. It can be concluded that the magnitude of the contribution/contribution of the influence of minimum wages (x_1) and economic growth (x_2), together on variations in the increase/decrease in labor absorption (y) is 96.9% while the remaining 3.1% is influenced by variables others that are not researched such as technology, human development index, population and others.

PENDAHULUAN

Tingkat penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Sumatera Selatan masih termasuk kategori rendah, hal ini diketahui dari jumlah pengangguran yang masih tinggi. Namun demikian untuk pertumbuhan ekonomi yang terjadi terus meningkat meskipun tidak mampu menyerap tenaga kerjanya. (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut data Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 1.
Data Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Upah Minimum (X1) (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (X2) (Milyar Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y) (Jiwa)
2018	2.595.995	419392.16	3.963.870
2019	2.804.453	453402.71	4.012.611
2020	3.043.111	454607.40	4.091.383
2021	3.043.111	493651.91	4.179.708
2022	3.144.446	591603.48	4.289.704

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPS 2008-2022 (diolah)

Pada tabel di atas, data upah minimum di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan di setiap tahun. Upah tertinggi pada tahun 2022 mencapai 3.144.446 dan terendah di tahun 2018 sebesar 2.595.995. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya kenaikan upah minimum ini, pengusaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi. Hal ini semakin mengurangi pasar tenaga kerja bagi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan (Tabel 1), akan tetapi dilain pihak pekerja yang mendapat upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitasnya. Secara umum, upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Bagi pekerja, upah diperlukan untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai perangsang bagi peningkatan produktivitas. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Maka perusahaan berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Sedangkan bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sulistiwati, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu mendorong sejumlah lapangan usaha seperti pertambangan dan penggalian dalam sektor produksi dan ekspor batubara. Tidak hanya itu, Sumatera Selatan juga berupaya mendorong pengembangan dan peningkatan sektor hilirisasi sehingga Sumatera Selatan dapat lebih meningkatkan *value* dari produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha di Sumatera Selatan. Tidak hanya pada sektor pertambangan, Sumatera Selatan juga terus mendorong dan mengembangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang ada di Sumatera Selatan. Dimana Sumatera Selatan sedang berupaya untuk mensukseskan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) demi kesejahteraan seluruh rakyat Sumatera Selatan.

Permasalahan pada penyerapan tenaga kerja dimana penduduk usia kerja yang semakin bertambah seiring penduduk yang meningkat dari tahun ketahunnya mengakibatkan bertambahnya penawaran tenaga kerja. Hal ini dapat menimbulkan peluang bekerja yang semakin kecil saat lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit, sehingga timbulnya persaingan di dunia kerja baik pencari kerja maupun pekerja yang harus mempertahankan pekerjaannya. Selain itu, permasalahan pada penempatan tenaga kerja ada dikarenakan lebih banyaknya jumlah pencari kerja dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja yang ada. Namun dari lowongan kerja yang ada belum juga sepenuhnya terisi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang sampai kepada pencari kerja tentang adanya lowongan pekerjaan yang dibuka oleh pemberi kerja. Selain itu terdapat ketidaksesuaian kualifikasi pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia. Sehingga banyak pencari kerja yang belum ditempatkan. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh stakeholders pemangku kepentingan, dikarenakan tenaga kerja bukan hanya tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan saja. Diperlukan adanya perbaikan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang ada. Perbaikan mekanisme pelaporan dan kerja sama dari Kabupaten/Kota dengan Pemerintah Provinsi agar terjalin komunikasi yang baik guna bersama-sama mencari titik temu dari permasalahan bidang ketenagakerjaan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan juga di perlukan banyak pelatihan tenaga untuk meningkatkan keterampilan, keahlian, kompetensi serta produktivitas tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan tenaga kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Sukirno, 2016).

Menurut Handoko (2015), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal.

Konsep Upah Minimum

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pekerjaan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah. Konsep upah biasanya dihubungkan dengan proses pembayaran bagi tenaga kerja lepas (Veithzal, 2015)

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Kebijakan upah minimum merupakan system pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa Negara (Rosandi, 2017). Upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja, tingkat perlindungan upah minimum bergantung pada cakupan perundingan bersama, kestabilan dibanyak negara-negara terjadi karena melalui perpanjangan kesepakatan bersama. Terdapat dikotomi kepentingan atas kenaikan upah, disatu sisi pekerja menginginkan upah yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup baik pada dirinya maupun keluarganya. Disisi lain, pengusaha menginginkan upah pekerja konstan sehingga biaya produksinya tidak meningkat dan harga produk dapat bersaing (Susanto, 2015).

Menurut (Sukirno, 2016) hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja dalam keseimbangan tenaga kerja akan terjadi apabila pelaku ekonomi yaitu para pencari kerja dan pengguna tenaga kerja bertemu pada titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersamaan menentukan tingkat upah keseimbangan. Semakin tinggi upah yang diminta, maka jumlah tenaga kerja yang diminta semakin sedikit, artinya upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dimana, apabila tingkat upah meningkat maka dapat menurunkan tenaga kerja dan juga sebaliknya, jika upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat (Sherly, 2014). Upah sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Sistem upah diberikan secara adil kepada tenaga kerja otomatis tenaga kerja akan meningkatkan kinerjanya serta suatu industri dapat mempekerjakan tenaga kerja dengan mudah, sehingga kegiatan produksi mengalami peningkatan dan mampu memproduksi barang sesuai keinginan dari industri tersebut (Cahaya, 2015)

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Menurut (Sukirno, 2016) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian di suatu daerah. Dalam skala perekonomian daerah, peningkatan atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai indikator dalam mengukur perkembangan perekonomian daerah. Menurut Amalia et al., (2016:87) teori Solow-Swan menyebutkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan jumlah tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan konsep teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh dari Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja(Y) di Sumatera Selatan baik secara simultan ataupun parsial.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini menganalisa tentang pengaruh dari Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja(Y) di Sumatera Selatan tahun 2008-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan yang telah melewati proses statistik(Duli, 2019). Penelitian ini menggunakan data Upah Minimum (X_1) dan laju pertumbuhan ekonomi PDRB (X_2) dan data Penyerapan Tenaga Kerja(Y) di Sumatera Selatan. Data ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja
- a : Koefisien Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien Regresi
- X_1 : Upah Minimum
- X_2 : Pertumbuhan Ekonomi
- e : Error Terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2015:183) sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang di sebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duli, 2019:115).

Tabel2.
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59947847E4
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.099
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0.991 yang berarti $0.991 > 0.05$ sehingga berdasarkan kriteria keputusan maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal di karenakan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar daripada 0.05 itu artinya model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas

terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigen values* dan *condition index* (CI). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (Duli, 2019:120).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Upah Minimum	.195	5.140
	Pertumbuhan Ekonomi	.195	5.140

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai VIF adalah sebesar 5.140 dan nilai tolerance sebesar 0.195 yang berarti nilai VIF $5.140 < 10$ dan nilai tolerance $0.195 > 0.10$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena dilihat pada hasil uji multikolinearitas yang tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dimana nilai VIF lebih kecil dari pada 10, tolerance 0.195 lebih besar dari pada 0.10 yang artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Duli, 2019:122). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas. maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.881E-11	153736.087		.000	1.000		
	Upah Minimum	.000	.042	.000	.000	1.000	.195	5.140
	Pertumbuhan Ekonomi	.000	.522	.000	.000	1.000	.195	5.140

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai taraf sig value masing-masing variabel (Upah Minimum : 1.000 dan Pertumbuhan Ekonomi : 1.000) lebih besar dibandingkan taraf sig 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi artinya tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi dikarenakan nilai pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan taraf signifikan yaitu 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin –Watson (DW test) (Ghozali, 2011). Singgih Santoso (2005:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Autokorelasi juga dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.167	60481.27998	2.715
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum					
b. Dependent Variable: Abs_Res1					

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6.
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	65119.76970
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.290
a. Median	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai durbin-watson D sebesar 2.715 beradadi atas +2 berarti autokorelasi negatif sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Autokorelasi yang dilakukan melalui Run Test adalah 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.372E12	2	6.858E11	187.488	.000 ^a
	Residual	4.390E10	12	3.658E9		
	Total	1.416E12	14			
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum						
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga kerja						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan output pada tabel 6, di dapat F hitung sebesar 187.488. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel. Hasil dari F table sebagai berikut ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $(df_2 = n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12)$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ di dapat F table sebesar 3.89. Jadi $F \text{ hitung } 187.488 > F \text{ tabel } 3.89$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunnyoto, 2011: 146). Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (df) dicari dengan rumus $n - k - 1$ ($15 - 2 - 1 = 12$) = 2,179 Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7.

Hasil Analisis Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2587161.015	153736.087		16.829	.000
	Upah Minimum	.229	.042	.622	5.400	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	1.752	.522	.387	3.356	.006

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 nilai t-hitung variabel Upah Minimum adalah $5.400 > t\text{-tabel } 2.179$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Upah Minimum (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022. Dan nilai t-hitung variabel pertumbuhan ekonomi $3.356 > t\text{-tabel } 2.179$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prestasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan R square pada table berikut:

Tabel 8

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.964	60481.280	2.715
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum					
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga kerja					

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil table diatas diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0.969. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022 sebesar 96,9 % sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:78) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2587161.015	153736.087		16.829	.000
	Upah Minimum	.229	.042	.622	5.400	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	1.752	.522	.387	3.356	.006

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table diatas jika dilihat dari *Unstandardized Coefficients* didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2587161 + 0,229X_1 - 1,752X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2587161 bernilai positif, artinya jika Upah Minimum (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sama dengan 0 maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 2.587.161 jiwa.
2. Koefisien regresi Upah Minimum (X_1) sebesar 0,229 bernilai positif, artinya ada hubungan searah antara variable terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Jika Upah Minimum (X_1) meningkat sebesar 1000 rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan meningkat sebesar 229 jiwa dengan asumsi Pertumbuhan Ekonomi (X_2) bernilai tetap/tidak berubah.
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebesar 1,752 bernilai Positif, artinya ada hubungan searah antara variable bebas (pertumbuhan ekonomi) dan hubungan terikat (penyerapan tenaga kerja). Jika Pertumbuhan Ekonomi (X_2) meningkat sebesar

1 juta (miliar) maka Penyerapan Tenaga Kerja Y) akan meningkat sebesar 1.752.000 jiwa dengan asumsi Upah Minimum (X1) tetap/tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Tahun.
3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Koefisien determinasi didapatkan sebesar 0.969. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 96,9% sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti technology, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan lain-lain.
5. Analisis regresi linear berganda menyatakan Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dimana dapat diartikan apabila Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Penyerapan Tenaga Kerja akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan upah minimum terus meningkat karena merupakan komponen utama yang diterima oleh karyawan atau buruh untuk menunjang kebutuhan hidup.
2. Diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat agar meningkatnya standar hidup di Indonesia dan mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja untuk sumber daya manusia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah & Effendi. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(5), 18–21.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Atiyatna, D. P., Muhyiddin, N. T., Soebyakto, B., Ricardo, D., & Malthus, R. (2016). *Pengaruh upah minimum , pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan*. 14(1), 8–21.
- Cahaya. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Duli. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar. Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Kusuma, R. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Prenadamedia.
- Luong Ngoc Quynh. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Luthfi Setiya Priambodo. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Maryani, T. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*. 3(1).
- Melia Dwi Saputri. (2022). *Pengaruh Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Ukm Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Murni. (2016). *Ekonomika Makro*. Alfabeta.
- Niluh Ayu Trisnawati Putri. (2021). Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 6(7).

- Noni Rozaini & Sri Dai Sulfina. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010–2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2). <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.673>
- Novian Sufriany. (2019). *Analisis Pengaruh Icor, Upah Riil Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Priyono & Ismail. (2012). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Rasul Syahrudin. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Romas Yossia Tambunsaribu. (2013). *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosandi. (2017). Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda). *EJournal Ilmu Ekonomi*, 5(3).
- Shanti. (2013). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP Nommensen.
- Sherly. (2014). Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*, 2(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajawali Pers.
- Susanto. (2015). Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum di Indonesia. *The Asia Pacific Journal Of Management*, 1(1).
- Veithzal, R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.



JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BATURAJA

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri dan atas 3, kanan dan bawah 2.5, kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 1 kolom, minimal 10 dan maksimal 15 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya, ± 250 kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
 - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
 - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
 - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
 - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
 - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
 - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
 - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. www.hupelita.com/baca.php?id=38006 { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).
E-Mail : ekonomika.unbara@gmail.com / fe@unbara.ac.id